

---

---

## Supervisi Sarana Prasarana Dan Keuangan Pendidikan

**Ade saputra<sup>1</sup>, Syuhada<sup>2</sup>, Dewi wulandari fahrezi<sup>3</sup>, Syafruddin<sup>4</sup>**

<sup>123</sup>UIN SUSKA Riau; Indonesia

correspondence e-mail\*, [ade19901007@gmail.com](mailto:ade19901007@gmail.com), [adasuhada894@gmail.com](mailto:adasuhada894@gmail.com), [Wulanfahrezi@gmail.com](mailto:Wulanfahrezi@gmail.com), [syafaruddin@uin-suska.ac.id](mailto:syafaruddin@uin-suska.ac.id)

---

Submitted: Revised: 12/12/2023 Accepted: 21/12/2023 Published: 01/01/2024

### Abstract

To ensure the school infrastructure meets the necessary requirements. Infrastructure monitoring can also contribute to improving the quality of teacher performance. This shows how monitoring of infrastructure makes a significant contribution to the standard of teaching provided in schools. This research aims to find out how educational facilities, infrastructure and finances are managed during the teaching and learning process. This research is a literature study research, data mining is obtained through documentation. The research results show that initial planning of educational facilities and infrastructure using a needs assessment is carried out by analyzing and evaluating what facilities and infrastructure are needed to support the learning process inside and outside the classroom. Identification of facilities and infrastructure is carried out in collaboration with all the initial planning of educational facilities and infrastructure using a needs assessment is carried out by analyzing and evaluating what facilities and infrastructure are needed to support the learning process inside and outside the classroom. Identification of facilities and infrastructure is carried out in collaboration with all

### Keywords

Facilities, Infrastructure, Finance, And Education



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja, terencana untuk melaksanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara berkelanjutan dan terorganisir dalam suatu program pembelajaran yang dibuat terlebih dahulu dari proses pembelajaran yang sebenarnya. Ketersediaan sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu variabel kunci yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan di sekolah. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari komponen penting lainnya.

Misalnya, "Contoh Pengawasan Infrastruktur" dalam lingkungan pendidikan mungkin merujuk pada pengawasan aset sekolah seperti gedung, laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas selain teknologi dan perlengkapan pendidikan. Keamanan, kenyamanan, aksesibilitas sumber daya, serta kesesuaian infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung pencapaian tujuan

pendidikan adalah beberapa contoh karakteristik yang mungkin menjadi fokus pemantauan ini.

Semua unit ketenagakerjaan termasuk lembaga pendidikan selalu menghadapi masalah keuangan. Peningkatan kesejahteraan pendidikan merupakan persoalan pelik yang melibatkan banyak persoalan pelik, termasuk yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, efisiensi, dan efektivitas penyelenggaraan sistem persekolahan selain persoalan teknis.

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh pengelolaan keuangan yang merupakan salah satu komponen manajemen sekolah. Tugas pengelolaan keuangan diselesaikan melalui proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, koordinasi, pemantauan, atau pengelolaan, seperti halnya manajemen pendidikan pada umumnya. Memperoleh dan mengidentifikasi sumber pendanaan, penggunaan dana, pelaporan, audit, dan akuntabilitas adalah beberapa tugas pengelolaan keuangan.

"Pembiayaan Pendidikan" menggambarkan aspek keuangan dari sektor pendidikan. Hal ini mencakup seluruh aspek pengelolaan dan pengalokasian dana untuk menunjang sistem pendidikan, seperti penyediaan dana untuk gedung pendidikan, program, lembaga, dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara efektif. Jumlah uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan menurun seiring dengan efisiensi sistem pendidikan. Artinya pengelolaan sistem keuangan sekolah yang efektif akan meningkatkan efektivitas pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kita dapat mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang produktif, efektif, efisien, dan relevan dengan tuntutan pengembangan masyarakat dan pendidikan dengan dana yang tersedia.

Misalnya, "Contoh Pengawasan Infrastruktur" dalam lingkungan pendidikan mungkin merujuk pada pengawasan aset sekolah seperti gedung, laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas selain teknologi dan perlengkapan pendidikan. Sasaran pengawasan ini dapat mencakup hal-hal seperti kenyamanan, keamanan, ketersediaan sumber daya, dan layak atau tidaknya prasarana dan sarana untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa Gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan bahan ajar merupakan contoh alat dan perlengkapan yang secara langsung memanfaatkan dan membantu proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Oleh karena itu, jika staf pengajar yang tepat dapat memanfaatkannya sebaik-baiknya, maka lembaga pendidikan dapat memberikan manfaat. Segala perlengkapan dasar yang secara langsung memudahkan terlaksananya proses pembelajaran di

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005

sekolah disebut sebagai prasarana pendidikan.<sup>2</sup>

Pengawasan infrastruktur meliputi pengawasan dan penilaian sarana dan prasarana pendidikan, termasuk gedung, perabot, dan suasana sekolah. Memastikan bahwa fasilitas pendidikan memenuhi kriteria yang ditentukan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien adalah tujuan pengawasan infrastruktur. Dengan memastikan bahwa infrastruktur sekolah memenuhi persyaratan yang diperlukan, pengawasan infrastruktur juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru di lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengawasan infrastruktur untuk menjaga standar pengajaran di ruang kelas.

Menyelenggarakan prasarana dan sarana pendidikan untuk menunjang pembelajaran. Perencanaan dimulai dengan penilaian kebutuhan, yang meliputi penentuan dan penilaian prasarana dan sarana yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Analisis pendanaan dilakukan untuk memastikan dana sasaran tidak disalahgunakan dalam memenuhi kebutuhan pembelian infrastruktur dan fasilitas. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan siswa yang disarankan oleh guru, dengan tetap mempertimbangkan pengeluaran pendidikan yang tersedia, dikenal dengan istilah analisis prioritas. Bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat di sekolah, sarana dan prasarana diidentifikasi dengan mempertimbangkan kebutuhan penting yang mendukung proses pendidikan.

Memilih infrastruktur dan fasilitas pendidikan mana yang akan dibeli terlebih dahulu adalah sebuah keputusan. Semua pihak yang terlibat di sekolah akan bekerja sama untuk membuat keputusan ini, yang akan mempertimbangkan persyaratan paling penting untuk mendorong pembelajaran. Penyediaan sarana dan prasarana tersebut pada hakikatnya merupakan tujuan dalam menentukan sarana dan prasarana. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memenuhi tuntutan proses pembelajaran di kelas.

Istilah “pembiayaan pendidikan” menggambarkan aspek keuangan bidang pendidikan. Hal ini mencakup seluruh aspek pengelolaan dan pengalokasian dana untuk menunjang sistem pendidikan, seperti penyediaan dana untuk gedung pendidikan, program, lembaga, dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Tindakan mengelola atau mengendalikan dana, yang meliputi akuntansi, perencanaan,

---

<sup>2</sup> Arifin, M. & Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.2012

pelaksanaan, meminta pertanggungjawaban orang, dan pelaporan, dikenal sebagai manajemen keuangan. Oleh karena itu, perencanaan sekolah, pembukuan, pengeluaran, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan merupakan langkah awal dalam suksesi tugas-tugas yang membentuk pengelolaan keuangan sekolah.<sup>3</sup>

Sumber daya yang dimiliki sekolah dikelola oleh administrator. mendefinisikan manajemen sebagai semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, baik jangka pendek, menengah, atau panjang.<sup>4</sup>

Berikut ini adalah tujuan pengelolaan keuangan:

1. Memanfaatkan dana yang dialokasikan ke sekolah dengan lebih baik dan efisien
2. Meningkatkan keterbukaan keuangan dan tanggung jawab sekolah
3. Mengurangi penyelewengan dana sekolah.<sup>5</sup>

Tujuan dari administrasi pendidikan adalah untuk memaksimalkan pelayanan dengan menyesuaikan operasinya dengan tujuan masing-masing institusi yang bekerja sama dengannya. Untuk merangsang peningkatan mutu pendidikan sekolah, dikembangkan berbagai alat dan pendekatan sebagai sumber daya pengelolaan pendidikan. Hal ini menciptakan pendekatan sistem yang kuat dan memperbaiki sistem kerja administratif. Untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan terpenuhi di madrasah dan sekolah, administrasi harus menjadi prioritas utama. Hal ini juga perlu direncanakan secara hati-hati, baik untuk memperkuat sistem secara keseluruhan maupun bagian-bagian komponennya dan untuk memaksimalkan hasil kegiatan pendidikan yang diinginkan.<sup>6</sup>

Berbagai tugas yang terorganisir secara metodis dan sistematis membentuk pengelolaan keuangan pendidikan, termasuk perencanaan, penggunaan dana, pemantauan, dan evaluasi operasional serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Sebagai komponen administrasi sekolah, pengelolaan keuangan mempengaruhi bagaimana program pendidikan dilaksanakan di ruang kelas. Penyelenggaraan pengelolaan keuangan dilakukan melalui suatu proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, atau pengendalian, sama seperti muatan manajemen pendidikan pada umumnya.

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang bersama-sama dengan

---

<sup>3</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Yuspiani dan M. Hidayat. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Jurnal Idaarah, Vol. VI, No. 1 Juni 2022

<sup>4</sup> Rohiat., *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Bandung: PT. Refika Aditama.2009

<sup>5</sup> Kadarman, *Sistem Pengawasan Management* . Jakarta: Pustaka Quantum.2001

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, 2010. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Rajawali Pers)

komponen lainnya menentukan bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dengan kata lain, ada biaya yang melekat pada setiap aktivitas yang dilakukan sekolah.

Pasal 46 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pemerintah federal ikut bertanggung jawab dalam pemberian subsidi pendidikan. 1) Pemerintah: masyarakat lokal, baik yang mengikat maupun tidak mengikat; 2) orang tua murid; dan 3) pemerintah pusat dan daerah.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga menitikberatkan pada kualitas prasarana dan sarana, dengan kriteria tertentu antara lain penggunaan alat peraga dalam jangka panjang, buku dengan format tertulis, jumlah halaman cukup, gambar jelas, dan isi tidak jelek. Pada dasarnya dikatakan bahwa pembelian sarana dan prasarana untuk keperluan pendidikan harus akuntabel, artinya pembelian tersebut harus memenuhi seluruh tujuannya, baik finansial, material, dan lain-lain.

Hal ini akan menawarkan sesuatu yang bermanfaat dan seefisien mungkin jika infrastruktur dan fasilitas yang digunakan untuk pendidikan berkualitas tinggi. Alat peraga pembelajaran merupakan salah satu contoh sesuatu yang perlu dijaga kondisinya; Dengan kualitas yang baik, siswa dapat menggunakan alat tersebut secara maksimal. Kemampuan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran sebenarnya merupakan penyediaan prasarana dan sarana pendidikan yang keempat di dalam kelas, instruktur dan murid.

Tujuan pembelian prasarana dan sarana pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah.<sup>7</sup> Berdasarkan pernyataan yang sejalan dengan temuan di atas, prasarana dan sarana harus berfungsi secara efektif dalam arti pembelian sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi dan memaksimalkan manfaat bagi siswa, serta bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Salah satu peran paling penting dari fasilitas sekolah adalah membantu siswa mencapai keunggulan akademik.<sup>8</sup> Oleh karena itu tindakan yang dilakukan untuk memperoleh infrastruktur dan fasilitas yang dalam banyak kasus, akan membantu instruktur dan siswa selama kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai cara untuk mencapai prestasi akademik siswa.

## **METODE**

---

<sup>7</sup> Oluwole, A.F., Sabitu, A.O., & Babatunde, E.G. 2012. School Types, Facilities and Academic

<sup>8</sup> Uko, E.S. 2015. Principalship and Effectivite Management of Facilities in Secondary Schools in

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, berdasarkan pendekatan studi literatur. Informasi dikumpulkan dari publikasi perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan laporan tertulis atau makalah yang ditemukan di sumber cetak. Proses penelusuran sumber asli artikel digunakan untuk memperoleh data. Proses analisis data menggunakan metodologi yang menyeluruh dan deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Supervisi Sarpras Keuangan Pendidikan**

Dengan memastikan bahwa infrastruktur sekolah memenuhi persyaratan yang diperlukan, pengawasan infrastruktur juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru di lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bagaimana pengawasan infrastruktur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap standar pengajaran yang diberikan di sekolah.

Untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya meningkatkan rencana pembelajaran, strategi penyampaian, dan metode penilaian, supervisi mengacu pada kegiatan profesional dan pembinaan yang dilakukan seorang supervisor. Melalui dorongan, perencanaan, dan pengarahan yang konsisten, supervisi membantu guru mengembangkan profesionalismenya dan membantu mereka mencapai tujuan dengan lebih berhasil di sekolah.

Pengawasan materi tidak hanya penting secara fisik, tetapi pengawasan juga mencakup pemantauan bagaimana kegiatan teknis pengajaran dilaksanakan di sekolah. Dalam manajemen akademik dan pendidikan, supervisi mengacu pada pemantauan operasi manajerial seperti prosedur belajar mengajar, pengawasan guru, dan pemantauan situasional. Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja, terencana untuk melaksanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara berkelanjutan dan terorganisir dalam suatu program pembelajaran yang dibuat terlebih dahulu dari proses pembelajaran yang sebenarnya.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sejumlah elemen krusial yang memungkinkan pendidikan dapat terselenggara di sekolah. Salah satu unsur pendukung penyelenggaraan pendidikan adalah aksesibilitas sumber daya pendidikan, termasuk bangunan dan infrastruktur. Dalam hal ini, bila dimanfaatkan secara maksimal oleh tenaga pengajar terkait, maka fasilitas pendidikan akan bermanfaat. Istilah "infrastruktur pendidikan" mengacu pada semua alat dasar

yang memungkinkan sekolah melaksanakan program pengajarannya.<sup>9</sup> Dengan demikian, prasarana dan sarana pendidikan merupakan satu kesatuan yang menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selain tenaga pengajar, sarana dan prasarana mempunyai peranan pendukung yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan pernah dapat berfungsi dengan baik. Prasarana dan sarana pendidikan tidak dapat selesai tanpa dilakukan pengelolaan pada lembaga pendidikan yang tepat, dan pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan akan memberdayakan proses pembelajaran.

### **Pengadaan Sarana dan Prasarana Dan Keuangan Pendidikan**

Penetapan tersebut merupakan langkah awal dalam pembelian prasarana dan sarana pendidikan; hal ini diselesaikan melalui kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah dan didasarkan pada persyaratan penting yang meningkatkan proses pembelajaran. Hal yang perlu diingat adalah pengertian prasarana dan sarana mengacu pada alasan penyediaannya. Memenuhi tuntutan proses pembelajaran di kelas adalah tujuan utama ketika mengambil keputusan.<sup>10</sup>

Hasil di atas sesuai dengan teori. Ringkasnya, ada beberapa cara untuk memperoleh sarana dan prasarana: membeli, memproduksi di tempat, menyewa, memperoleh hibah atau pinjaman dari sumber lain, dan meminjam dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengelola sekolah membeli fasilitas dan infrastruktur pendidikan setelah berkonsultasi satu sama lain dan mempertimbangkan kebutuhan sekolah. Produk rusak, meminjam dari pihak swasta, membeli barang baru dengan menggunakan uang lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah, serta memperdagangkan barang baru dengan barang rusak.

Tidak hanya sejalan dengan prinsip dasar, namun juga menunjukkan bahwa terdapat cara lain untuk memperoleh prasarana dan sarana pendidikan: membeli, membangun sendiri, menyewakan, dan mendapatkan hibah atau hadiah dari pihak luar. Dengan demikian, dapat disimpulkan sementara bahwa untuk memperoleh sarana dan prasarana pendidikan ada beberapa cara, antara lain membeli baru, membangun sendiri, menyewa, mengajukan hibah, dan memperbaiki yang sudah ada. Faktor ketiga dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kualitas sarana dan prasarana yang dinilai berdasarkan umur pakai alat peraga, buku yang

---

<sup>9</sup> Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.

<sup>10</sup> Ihuoma, P. (2008). *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*.

isi tulisannya, jumlah halaman yang cukup, gambar yang jelas, dan tidak ada materi yang menyinggung.

Pembelian infrastruktur dan fasilitas untuk lembaga pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan, yang berarti bahwa tujuan efisiensi finansial, material, dan operasional akuisisi harus tercapai. Hal ini akan menawarkan sesuatu yang bermanfaat dan seefisien mungkin jika infrastruktur dan fasilitas yang digunakan untuk pendidikan berkualitas tinggi. Alat peraga pembelajaran merupakan salah satu contoh sesuatu yang perlu dijaga kondisinya; Dengan kualitas yang baik, siswa dapat menggunakan alat tersebut secara maksimal.

Tujuan pembelian sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan pengajar dan peserta didik di dalam kelas. Pernyataan yang sesuai dengan hipotesis kemudian konsisten dengan temuan di atas. Pengoperasian sarana dan prasarana yang efektif bergantung pada pembelian sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan mengoptimalkan manfaat bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan, serta bagi siswa pada khususnya. Salah satu peran paling penting dari fasilitas sekolah adalah membantu siswa mencapai keunggulan akademik. tindakan yang dilakukan untuk memperoleh sarana dan prasarana yang akan membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan akademik siswa.

Sejumlah faktor, termasuk harga perlengkapan sekolah, biaya sekolah, dan biaya lainnya, serta meningkatnya biaya hidup, seringkali berdampak tidak langsung terhadap biaya pendidikan setiap tahun ajaran baru. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa keputusan keuangan tidak terlalu berbahaya, sangat penting untuk menangani keuangan dengan cara yang sangat efisien dan efektif.

Meskipun sebagian besar sekolah mempunyai sistem manajemen yang baik, namun sistem tersebut belum terlalu berhasil. Berbagai fenomena selalu diakibatkan oleh buruknya pengelolaan dan kurangnya disiplin dalam penggunaan anggaran. Oleh karena itu, untuk mencapai keseimbangan sistem distribusi sumber daya keuangan pendidikan di Indonesia yang ada saat ini, diperlukan kepemimpinan dan manajemen yang kuat.

### **Inventarisasi Prasarana dan Sarana Pendidikan**

Dalam inventarisasi pertama sarana dan prasarana pendidikan dicantumkan kode barang, nama barang, sumber barang (buku), jumlah dan jumlahnya, tanggal perolehan atau pembelian, perubahan atau perubahan apa saja, sumber pendanaan, dan uraiannya. seluruh barang dicatat



untuk keperluan pengendalian sarana dan prasarana. Pada dasarnya dikatakan bahwa operasi inventaris, seperti mendokumentasikan fasilitas dan infrastruktur dan menghasilkan kode, digunakan untuk mengontrol fasilitas dan infrastruktur. Penanggung jawab sarana dan prasarana akan lebih mudah mengaturnya sesuai dengan penggunaan dan pemeliharaan barang tersebut jika sarana dan prasarana pendidikan terdata dengan cermat.

Dalam rangka pemantauan sarana dan prasarana dilakukan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang kedua. Proses pengawasan meliputi peninjauan buku inventaris sarana dan prasarana pendidikan, termasuk barang-barang yang disediakan. Tujuannya untuk memberikan kemudahan bagi seluruh pihak sekolah untuk mengenal peralatan yang ada di sekolah, baik dari segi kepemilikan maupun tanggung jawab dan pengawasannya, setelah melakukan registrasi dan pemberian kode pada setiap sarana dan prasarana yang ditawarkan. Sekolah bertugas mengawasi sarana dan prasarana, meskipun tidak semua yang ada di dalamnya adalah milik pemerintah. Sekolah akan mengurangi kemungkinan terjadinya kejadian-kejadian kurang baik dengan adanya pengawasan yang memadai.

### **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pemeliharaan harian yang dilakukan oleh seluruh guru dan siswa merupakan garda pertama prasarana dan sarana pendidikan. Pemeliharaan harian meliputi pembersihan ruang kelas, menyimpan alat bantu pembelajaran setelah digunakan, dan memelihara buku pelajaran. Prasarana pendidikan mampu memudahkan pembelajaran dan selalu up to date.

Pemeliharaan rutin dapat menurunkan risiko kerusakan dan menjaga infrastruktur dan fasilitas tetap dapat digunakan. Seluruh personel sekolah wajib melakukan pemeliharaan guna menjaga prasarana dan sarana pembelajaran dalam keadaan baik dan siap digunakan oleh guru dan siswa setiap saat. Prasarana dan fasilitas yang terorganisasi dengan baik akan mampu memperlancar pembelajaran.

Pemeliharaan berkala, yang meliputi pemeliharaan gedung sekolah, pengecatan pagar dan tembok, perbaikan plafon yang rusak, penggantian papan tulis, perbaikan komputer, kursi, dan meja, merupakan jenis pemeliharaan prasarana dan fasilitas pendidikan yang kedua. Sarana dan prasarana jangka panjang memerlukan pemeliharaan berkala yang meliputi penggantian komponen cadangan yang sudah usang dengan komponen baru yang memenuhi kriteria modern. Oleh karena itu, pemeliharaan rutin merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pembelian baru yang memerlukan jumlah uang lebih tinggi. Berdasarkan hal

tersebut maka dilakukan pemeliharaan rutin terhadap prasarana sekolah agar tetap dalam kondisi baik dan memungkinkan pengendalian yang tepat. Penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran sepanjang proses pembelajaran. Langkah awal penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan menghapusnya menggunakan prosedur yang sudah ada, seperti memberikan formulir hapus buku ke masing-masing sekolah. Sekolah kemudian mencatat barang-barang yang akan dihapus, melaporkan informasi tersebut ke Dinas Pendidikan, dan BPK melakukan sidak lapangan.

Proses penghapusan perlu mempertimbangkan proses seperti membentuk tim, menentukan jenis bahan apa yang perlu dimusnahkan, mendokumentasikan prasarana dan sarana yang perlu dibongkar, dan mendapatkan izin dari sekolah. Oleh karena itu, untuk menghapus sarana dan prasarana pendidikan, seseorang harus mengikuti prosedur penghapusan yang ditetapkan oleh pemerintah kota dan memperhatikan dengan cermat tindakan yang diambil untuk menghemat uang.

Untuk menghemat beban kerja dan menghindari pemborosan, prasarana dan sarana pendidikan ditiadakan untuk kedua kalinya. Mengurangi beban dan menghindari pemborosan biaya pemeliharaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah tidak dapat digunakan secara maksimal dapat dilakukan dengan cara membuang aset-aset yang tidak digunakan secara efisien. Penghapusan prasarana dan sarana pendidikan bertujuan untuk menghemat biaya pemeliharaan dan membebaskan lembaga dari tugas memelihara prasarana dan sarana. Barang yang terhapus adalah barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi secara maksimal. Berdasarkan temuan tersebut, ada beberapa alasan mengapa diputuskan untuk dihapus, antara lain karena rusak, biaya perbaikannya mahal, dan tidak memenuhi tuntutan sekolah. Oleh karena itu, fasilitas-fasilitas yang sudah tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal akan dihapuskan. Penghapusan juga bertujuan untuk mengurangi beban kerja tenaga pengajar dan kependidikan di sekolah, selain untuk menghemat uang dan mengosongkan ruang pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan awal sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan penilaian kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Identifikasi sarana dan prasarana dilakukan bekerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah, dengan mengacu pada kebutuhan kritis untuk

mendukung proses pembelajaran. Suatu organisasi (dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah) memerlukan sumber daya, dalam hal ini faktor finansial. Ini adalah elemen kunci untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam manajemen pendidikan.

### **Reference**

- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuspiani dan M. Hidayat, *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Jurnal Idaarah, Vol. VI, No. 1 Juni 2022
- Rohiat., *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2009
- Kadarman, *Sistem Pengawasan Management* . Jakarta: Pustaka Quantum. 2001
- Benty, D.D.N., & Gunawan, I. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto, 2010. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Oluwole, A.F., Sabitu, A.O., & Babatunde, E.G. 2012. *School Types, Facilities and Academic*
- Uko, E.S. 2015. *Principalship and Effectivite Management of Facilities in Secondary Schools in*
- Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.
- Cross River State, Nigeria. *International Journal of Academic Research and Reflec-tion*. Departement of Educational Administrasi & Planning. Vol. 3, No. 1. ISSN: 230
- Ihuoma, P. (2008). *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- 2003, U. N. (2016, Maret Rabu). *Definisi Pendidikan*. Retrieved from Media Online: <http://akhmaadsudrajat.wordpress.com>
- Ahmad, A. (2017). *Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iv A Sd Negeri 01 Metro Pusat*.